

PERAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN GREEN KNOWLEDGE MANAGEMENT: STRATEGI UNTUK KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

Matias Andika Yuwono^{1*}, Lena Ellitan²

¹ Business Faculty, Widya Mandala Catholic University

² Business Faculty, Widya Mandala Catholic University

E-Mail:

¹ andika.yuwono@gmail.com

ABSTRACT

Artikel ini membahas pentingnya integrasi Enterprise Risk Management (ERM) dan Green Knowledge Management (GKM) dalam konteks keberlanjutan perusahaan. Revolusi industri yang terjadi pada abad ke-19 telah membawa kemakmuran, namun juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sumber daya alam. Dalam menghadapi tantangan ini, perusahaan perlu mengadopsi praktik manajemen risiko yang efektif untuk mengelola risiko lingkungan dan sosial. GKM berperan penting dalam mengumpulkan dan menerapkan pengetahuan yang berkaitan dengan praktik ramah lingkungan, yang dapat mendorong inovasi hijau dan meningkatkan kinerja keberlanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya pengetahuan hijau, menciptakan kolaborasi antar departemen, dan mengembangkan produk yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, artikel ini menekankan perlunya perusahaan untuk melibatkan pemangku kepentingan dalam inisiatif keberlanjutan dan membangun budaya organisasi yang mendukung keberlanjutan. Dengan demikian, integrasi ERM dan GKM tidak hanya membantu perusahaan mencapai tujuan keberlanjutan, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) secara global.

ARTICLE INFO

Keywords:

ERM; Green Knowledge Management; Knowledge Management; Enterprise Risk Management

Corresponding Author:

Matias Andika Yuwono, andika.yuwono@gmail.com

INTRODUCTION

Revolusi industri yang terjadi pada abad ke-19 telah berhasil mengangkat jutaan orang dari kemiskinan, namun dampak negatif terhadap lingkungan dan sumber daya alam menjadi konsekuensi yang tidak terhindarkan dari kemakmuran tersebut (Abbas & Dogan, 2022). Kerentanan sumber daya alam terhadap pemanasan global mengancam kemajuan ekonomi di pasar yang sedang berkembang (Alkaraan et al., 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah di seluruh dunia telah berupaya untuk menetapkan standar dan pedoman bagi produk dan layanan yang hampir aman bagi lingkungan (Kumar & Barua, 2022). Konferensi COP

26 mendorong negara-negara untuk bekerja menuju tujuan pengurangan emisi gas rumah kaca yang praktis (Nations, 2021; Song et al., 2022). Selain itu, PBB juga memperkenalkan Tujuan pembangunan berkelanjutan untuk melindungi dan meningkatkan lingkungan serta masyarakat (Song et al., 2020).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya lingkungan, organisasi mulai menghargai signifikansi lingkungan hijau, yang mendorong mereka untuk memperhatikan perancangan ulang operasi dan sistem manajemen mereka (Ahmed et al., 2022). Perusahaan yang dinamis kini menganggap pengetahuan, kualitas, dan praktik ramah lingkungan sebagai strategi berharga untuk menciptakan keunggulan kompetitif di dunia bisnis saat ini (Al-Qudah et al., 2023). Dalam konteks ini, manajemen risiko perusahaan memiliki peran penting dalam mengelola risiko yang terkait dengan keberlanjutan dan inovasi hijau.

Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan pengetahuan sangat berhubungan dengan kesuksesan atau kegagalannya (Zhao et al., 2022). Organisasi memanfaatkan pengetahuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan keunggulan kompetitif (Hota et al., 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, manajemen pengetahuan (Knowledge Management - KM) telah mendapatkan perhatian yang signifikan dari sektor bisnis, dianggap sebagai komponen penting dalam merumuskan strategi, menciptakan produk dan layanan baru, serta mengawasi proses operasional (Pham et al., 2023). Namun, dengan mempertimbangkan tantangan lingkungan, perusahaan-perusahaan dinamis telah memperluas cakupan KM dan mulai mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalamnya (Sahibzada et al., 2020).

LITERATURE REVIEW

Landasan teori dalam artikel konseptual ini berfokus pada dua konsep utama: Enterprise Risk Management (ERM) dan Green Knowledge Management (GKM). ERM adalah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang dihadapi oleh organisasi. Menurut ISO 31000, ERM bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan mereka dengan cara yang lebih efektif dan efisien (Wicaksono, 2020). Dalam konteks keberlanjutan, ERM memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko lingkungan dan sosial yang dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang mereka, sehingga menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan (Mai Candra et al., 2019).

Di sisi lain, GKM merupakan proses yang melibatkan pengumpulan, pengelolaan, dan penerapan pengetahuan yang berkaitan dengan praktik ramah lingkungan dalam organisasi. GKM berfokus pada pengembangan pengetahuan yang dapat mendukung inovasi hijau dan keberlanjutan. Menurut Metwally et al. (2021), GKM tidak hanya mencakup pengelolaan pengetahuan yang ada, tetapi juga menciptakan pengetahuan baru yang dapat membantu organisasi dalam mengatasi tantangan lingkungan. Dengan mengintegrasikan GKM ke dalam strategi perusahaan, organisasi dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan regulasi dan permintaan pasar yang semakin berfokus pada keberlanjutan.

Keterkaitan antara ERM dan GKM sangat penting dalam konteks keberlanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan ERM secara efektif cenderung memiliki kinerja keberlanjutan yang lebih baik, karena mereka dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan lingkungan dan sosial (Kumar & Barua, 2022). Selain itu, GKM yang didukung oleh ERM dapat mendorong inovasi hijau, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian tujuan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, integrasi kedua konsep ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang positif dalam mencapai keberlanjutan jangka panjang.

METHOD

Metodologi penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi pengaruh ERM terhadap GKM dalam konteks organisasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengumpulkan data dari berbagai perusahaan yang beroperasi di sektor jasa dan manufaktur di Indonesia.

Populasi target dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki komitmen terhadap praktik keberlanjutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probabilitas dengan metode convenience sampling, di mana informasi dikumpulkan dari manajer perusahaan melalui kunjungan langsung dan media elektronik seperti email. Hanya manajer yang memiliki pengetahuan yang memadai dan terkini tentang kebijakan dan praktik perusahaan yang dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini (Wang, 2022).

Kriteria inklusi untuk partisipasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan yang telah menerapkan kebijakan ERM dan memiliki program GKM yang aktif. Dengan demikian, diharapkan responden dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat mengenai implementasi ERM dan GKM di perusahaan mereka.

Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk membangun hierarki konstruk laten dan menghilangkan efek bias yang disebabkan oleh kesalahan pengukuran (Rehman et al., 2021).

RESULT AND DISCUSSION

Dalam artikel konseptual ini, diharapkan bahwa penerapan ERM dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan GKM dalam organisasi. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen risiko ke dalam praktik manajemen pengetahuan, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk inovasi hijau. Hal ini penting karena inovasi hijau merupakan kunci untuk mencapai keberlanjutan dan memenuhi tuntutan pasar yang semakin peduli terhadap isu lingkungan (Abbas & Dogan, 2022).

Salah satu hasil yang diharapkan adalah peningkatan kesadaran dan pemahaman di kalangan manajer dan karyawan tentang pentingnya pengetahuan hijau. Dengan menerapkan ERM, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan keberlanjutan, sehingga mendorong karyawan untuk lebih aktif dalam berbagi dan menerapkan pengetahuan yang berkaitan dengan praktik ramah lingkungan. Ini akan menciptakan budaya organisasi yang lebih responsif terhadap tantangan lingkungan (Kumar & Barua, 2022). Selain itu, diharapkan bahwa GKM yang didukung oleh ERM akan menghasilkan praktik keberlanjutan yang lebih efektif. Dengan mengelola pengetahuan hijau secara sistematis, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mengurangi dampak lingkungan dari operasi mereka. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen, tetapi juga dapat memberikan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin berfokus pada keberlanjutan (Shahzad et al., 2020).

Hasil lain yang diharapkan adalah peningkatan kolaborasi antar departemen dalam organisasi. Dengan mengintegrasikan ERM dan GKM, perusahaan dapat menciptakan sinergi antara berbagai fungsi, seperti R&D, produksi, dan pemasaran. Kolaborasi ini akan memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan solusi inovatif yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan lingkungan, serta meningkatkan efisiensi operasional (Ode & Ayavoo, 2020). Dari perspektif inovasi, diharapkan bahwa penerapan GKM yang didukung oleh ERM akan mendorong pengembangan produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan. Perusahaan yang mampu mengelola pengetahuan hijau dengan baik akan lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan regulasi dan permintaan pasar, sehingga dapat menciptakan produk yang tidak hanya memenuhi standar lingkungan, tetapi juga menarik bagi konsumen (Mohan et al., 2021).

Selanjutnya, artikel ini juga mengharapkan bahwa dengan mengadopsi pendekatan ini, perusahaan akan lebih mampu mengukur dan melaporkan kinerja keberlanjutan mereka. Dengan adanya sistem manajemen risiko yang baik, perusahaan dapat mengumpulkan data yang

relevan dan melakukan analisis yang mendalam untuk mengevaluasi dampak dari praktik keberlanjutan yang diterapkan. Ini akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan (Pham et al., 2023).

Hasil yang diharapkan lainnya adalah peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan dalam inisiatif keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan ERM dan GKM, perusahaan dapat lebih mudah berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, dan masyarakat. Keterlibatan ini penting untuk membangun dukungan dan kolaborasi dalam mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih luas (Muñoz-Pascual et al., 2020). Akhirnya, artikel ini berharap bahwa dengan menggabungkan ERM dan GKM, perusahaan tidak hanya akan mencapai tujuan keberlanjutan mereka, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) secara global. Dengan demikian, perusahaan dapat memainkan peran aktif dalam menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Shan & Tian, 2022).

CONCLUSION

Kesimpulan dari artikel konseptual ini menunjukkan bahwa integrasi ERM dengan GKM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan. Dengan mengelola risiko secara efektif dan memanfaatkan pengetahuan hijau, perusahaan dapat menciptakan inovasi yang lebih ramah lingkungan dan meningkatkan daya saing di pasar. Penerapan GKM yang didukung oleh ERM tidak hanya membantu perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga memperkuat reputasi mereka di mata pemangku kepentingan.

Saran yang dapat diberikan adalah perusahaan perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung kolaborasi antar departemen dalam mengimplementasikan ERM dan GKM. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas karyawan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pengetahuan hijau dan manajemen risiko. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk membangun budaya organisasi yang mendukung keberlanjutan, sehingga karyawan merasa termotivasi untuk berkontribusi dalam inisiatif hijau.

Akhirnya, perusahaan harus aktif melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan terkait keberlanjutan. Dengan membangun komunikasi yang baik dan transparan, perusahaan dapat memperoleh dukungan yang lebih besar dari pelanggan, pemasok, dan masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan perusahaan tidak hanya dapat mencapai tujuan keberlanjutan mereka, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) secara global.

REFERENCE

- Abbas, J., & Dogan, E. (2022). The impacts of organizational green culture and corporate social responsibility on employees' responsible behaviour towards the society. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(40), 60024–60034. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-20072-w>
- Ahmed, D., Yuantao, X., & Saeed Bhutta, U. (2022). Insurers' risk management as a business process: a prospective competitive advantage or not? *European Journal of Management and Business Economics*, 31(3), 345–366. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-08-2021-0221>
- Alkaraan, F., Albitar, K., Hussainey, K., & Venkatesh, V. G. (2022). Corporate transformation toward Industry 4.0 and financial performance: The influence of environmental, social, and governance (ESG). *Technological Forecasting and Social Change*, 175. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121423>
- Al-Qudah, A. A., Hamdan, A., Al-Okaily, M., & Alhaddad, L. (2023). The impact of green lending on credit risk: evidence from UAE's banks. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(22), 61381–61393. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-18224-5>

- Hota, S. L., Mohanty, N., Kumar, A., & Panda, K. (2024). Achieving Sustainability in Newly Founded Start-Up Businesses: Navigating Challenges and Gaining Insights. *Recoletos Multidisciplinary Research Journal*, 12(1), 1–7.
<https://doi.org/10.32871/rmrj2412.01.01>
- Kumar, S., & Barua, M. K. (2022). A modeling framework of green practices to explore their interrelations as a conduit to policy. *Journal of Cleaner Production*, 335.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.130301>
- Mai Candra, R., Novita Sari, Y., Iskandar, I., & Yanto, F. (2019). Sistem Manajemen Risiko Keamanan Aset Teknologi Informasi Menggunakan ISO 31000:2018. *Jurnal CoreIT*, 5(1), 19–28.
- Metwally, A. B. M., & Diab, A. (2021). Risk-based management control resistance in a context of institutional complexity: evidence from an emerging economy. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 17(3), 416–435. <https://doi.org/10.1108/JAOC-04-2020-0039>
- Mohan, J., Rath, R., Kaswan, M. S., & Nain, S. S. (2021). Green lean six sigma journey: Conceptualization and realization. *Materials Today: Proceedings*, 50, 1991–1998.
<https://doi.org/10.1016/j.matpr.2021.09.338>
- Muñoz-Pascual, L., Galende, J., & Curado, C. (2020). Human resource management contributions to knowledge sharing for a sustainability-oriented performance: A mixed methods approach. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/su12010161>
- Nations, U. (2021). COP26: Together for Our Planet. *COP26: Together for Our Planet*.
- Ode, E., & Ayavoo, R. (2020). The mediating role of knowledge application in the relationship between knowledge management practices and firm innovation. *Journal of Innovation and Knowledge*, 5(3), 210–218. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2019.08.002>
- Pham, H. T., Pham, T., Truong Quang, H., & Dang, C. N. (2023). Impact of transformational leadership on green learning and green innovation in construction supply chains. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 30(5), 1883–1901.
<https://doi.org/10.1108/ECAM-05-2021-0379>
- Rehman, S. U., Kraus, S., Shah, S. A., Khanin, D., & Mahto, R. V. (2021). Analyzing the relationship between green innovation and environmental performance in large manufacturing firms. *Technological Forecasting and Social Change*, 163.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120481>
- Sahibzada, U. F., Jianfeng, C., Latif, K. F., Shah, S. A., & Sahibzada, H. F. (2020). Refuelling knowledge management processes towards organisational performance: mediating role of creative organisational learning. *Knowledge Management Research and Practice*, 1–13. <https://doi.org/10.1080/14778238.2020.1787802>
- Shahzad, M., Qu, Y., Ur Rehman, S., Zafar, A. U., Ding, X., & Abbas, J. (2020). Impact of knowledge absorptive capacity on corporate sustainability with mediating role of CSR: analysis from the Asian context. *Journal of Environmental Planning and Management*, 63(2), 148–174. <https://doi.org/10.1080/09640568.2019.1575799>
- Shan, T., & Tian, X. (2022). The effects of social capital on entrepreneurial resilience of SME from China: A moderated mediation model of entrepreneurial passion and Confucian traditional golden-mean thinking. *Frontiers in Psychology*, 13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.961824>

- Song, M., Peng, L., Shang, Y., & Zhao, X. (2022). Green technology progress and total factor productivity of resource-based enterprises: A perspective of technical compensation of environmental regulation. *Technological Forecasting and Social Change*, 174. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121276>
- Song, M., Yang, M. X., Zeng, K. J., & Feng, W. (2020). Green Knowledge Sharing, Stakeholder Pressure, Absorptive Capacity, and Green Innovation: Evidence from Chinese Manufacturing Firms. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1517–1531. <https://doi.org/10.1002/bse.2450>
- Wang, H. (2022). Linking AI supply chain strength to sustainable development and innovation: A country-level analysis. *Expert Systems*. <https://doi.org/10.1111/exsy.12973>
- Wicaksono, A. Y. (2020). Applying ISO:31000:2018 as Risk Management Strategy on Heavy Machinery Vehicle Division. *International Journal of Science, Engineering, and Information Technology*, 4(2), 198–202. <https://doi.org/10.21107/ijseit.v4i2.6871>
- Zhao, S., Zhang, Y., Iftikhar, H., Ullah, A., Mao, J., & Wang, T. (2022). Dynamic Influence of Digital and Technological Advancement on Sustainable Economic Growth in Belt and Road Initiative (BRI) Countries. *Sustainability*, 14(23), 15782. <https://doi.org/10.3390/su142315782>